

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asupan energi dan protein yang memadai sangat penting bagi anak balita untuk mencegah penurunan status gizi selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan zat gizi pada balita memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan sesuai grafik pertumbuhan, sehingga dapat mencegah gangguan pertumbuhan yang berpotensi menyebabkan stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masa bayi dan balita merupakan fase paling vital dalam proses tumbuh kembang, di mana orang tua memiliki peran penting dalam membangun dasar pertumbuhan dan perkembangan anak (Khulafa'ur Rosidah et al., 2017). Dampak negatif akibat gizi buruk pada balita dapat menjadi masalah serius di masa mendatang. Status gizi dipengaruhi oleh faktor langsung, seperti pola makan, infeksi, dan genetik, serta faktor tidak langsung, seperti kondisi ekonomi, pendapatan keluarga, pengetahuan tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga. Selain itu, aktivitas fisik juga turut berperan dalam memengaruhi status gizi (WHO, 2011). Penilaian status gizi balita dilakukan berdasarkan usia, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Ketiga variabel ini diolah menjadi indikator antropometri, yaitu berat badan menurut usia (BB/U), tinggi badan menurut usia (TB/U), serta berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Simpang et al., 2023).

Masalah gizi di Indonesia telah menyebabkan fenomena *lost generation*, yaitu generasi dengan jutaan anak mengalami kekurangan gizi sehingga tingkat kecerdasan (IQ) mereka menjadi lebih rendah. Anak yang menderita kurang energi protein (KEP) memiliki skor IQ lebih rendah sekitar 10-13 poin dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami KEP. Fenomena ini diperkuat oleh perilaku ibu-ibu masa kini dalam memberikan makanan kepada anaknya. Umumnya, ibu merasa senang ketika melihat anak balitanya memiliki nafsu makan yang baik, sehingga mereka dengan sukarela memberikan makanan kepada anak tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu kandungan gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita mereka.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,8%. Capaian ini sejalan dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% per tahun. Namun demikian, prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada tahun 2022. Provinsi ini menempati urutan ke-25 dengan angka prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia pada tahun yang sama.

Pada tahun kedua pelaksanaan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, persentase stunting di Kota Malang mencapai 18%. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil SSGI dan data dari bulan timbang, yang disebabkan oleh variasi dalam metode perhitungan, periode, serta wilayah pengambilan sampel balita yang ditimbang. Berdasarkan data bulan timbang pada Februari dan Agustus

2022, di Kota Malang, persentase balita underweight (BB/U) tercatat sebesar 9,5%, balita stunting (TB/U) sebesar 9,1%, dan balita dengan gizi kurang mencapai 5,7% (Simpang et al., 2023).

Data tersebut berkaitan dengan 10 masalah kesehatan utama yang ditemukan di Klinik Anak Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023. Masalah *Nutritional Deficiency* berada di urutan ketujuh, sedangkan *Protein-Energy Malnutrition* menempati urutan kesepuluh. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi penelitian di tempat ini untuk mendukung program pemerintah yang menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Terhadap Status Gizi Balita di Klinik Anak Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dan protein terhadap status gizi pada balita di Klinik Anak RS UMM?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita di Klinik Anak RS UMM.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui status gizi balita di Klinik Anak RSUD UMM
2. Mengetahui tingkat kecukupan konsumsi energi balita di Klinik Anak RSUD UMM
3. Mengetahui tingkat kecukupan konsumsi protein balita di Klinik Anak RSUD UMM
4. Menjelaskan hubungan tingkat kecukupan konsumsi energi dengan status gizi pada balita
5. Menjelaskan hubungan tingkat kecukupan konsumsi protein dengan status gizi pada balita

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan antara tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita.
2. Memberikan informasi dan bahan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan konseling mengenai pentingnya konsumsi

energi dan protein yang cukup pada balita.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai status gizi pada balita.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi kepada orang tua untuk memperhatikan asupan makan dan status gizi balita.

